Gambaran Pencapaian Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Desa Lokotoy, Kabupaten Banggai Laut

(Overview of the Five Pillar Achievements Community-Based Total Sanitation In Lokotoy Village, Banggai Laut Regency)

Sarlina Manton¹, Maria Kanan^{*1}, Herawati¹, Fitryanti S. Lanyumba¹, Sandy N. Sakati¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

*Koresponden Penulis: maria.kanan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan khususnya bidang higiene dan sanitasi masih sangat besar, untuk itu perlu dilakukan intervensi terpadu melalui pendekatan sanitasi total. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran pencapaian Lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut. Jenis penelitian adalah observasional deskriptif, dengan jenis data kuantitatif. Populasi penelitian yaitu seluruh Kepala Keluarga yang ada di Desa Lokotoy. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh di mana semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 443 KK. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupten Banggai Laut, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pencapaian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yaitu stop buang air besar sembarangan dengan kategori baik sebesar 94,6%. Cuci tangan pakai sabun yang baik sebesar 26,0%, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yaitu baik sebesar 26,0%, pengamanan sampah rumah tangga yang baik sebesar 0%, pengamanan air limbah rumah tangga yang baik sebesar 0%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa STBM di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut belum tercapai. Saran bagi penentu kebijakan, Puskesmas, maupun pemerintah desa setempat dapat melakukan pemucuan stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan air limbah rumah tangga untuk meningkatkan pencapaian lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Lima pilar, sanitasi total berbasis masyarakat, STBM

ABSTRACT

The challenges faced by Indonesia related to health development, especially in the field of hygiene and sanitation are still very large, for this reason it is necessary to carry out integrated interventions through a total sanitation approach. The purpose of this study was to obtain an overview of the achievement of the five pillars of Community-Based Total Sanitation (STBM) in Lokotoy Village, North Banggai District, Banggai Laut Regency. The type of research is descriptive observational, with the type of quantitative data. The research population is all heads of families in Lokotoy Village. The sampling technique is saturated sampling in which all the population is

sampled as many as 443 families. Data collection techniques by observation and direct interviews using questionnaires. Data processing using SPSS version 20.

The results showed that community-based total sanitation in Lokotoy Village, North Banggai District, Banggai Laut Regency, based on the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 3 of 2014 concerning Achieving Community-Based Total Sanitation, namely stopping open defecation with a good category of 94.6%. Good hand washing with soap is 26.0%, good household food and drinking water management is 26.0%, good household waste security is 0%, good household waste water security is 0%. The results of the study can be concluded that STBM in Lokotoy Village, North Banggai District, Banggai Laut Regency has not been achieved. Suggestions for policy makers, Puskesmas, and local village governments can trigger open defecation, wash hands with soap, manage drinking water and household food, safeguard household waste, and secure household wastewater to improve the achievement of the five pillars of sanitation. totally community based.

Keywords: Five pillars, community-based total sanitation, STBM

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah mewujudkan masyarakat sehat yang memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat, sehingga terwujudnya derajat kesehatan yang optimal (Arfiah *et al.*, 2019). Pelaksanaan pembangunan kesehatan pada dasarnya dilakukan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, kemauan dan kemampuan hidup sehat masyarakat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Tantangan yang dihadapi Indonesia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang higiene dan sanitasi masih sangat besar. Untuk itu perlu dilakukan intervensi terpadu melalui pendekatan sanitasi total.

Berdasarkan studi *Basic Human Services (BHS)* di Indonesia tahun 2006, perilaku masyarakat dalam mencuci tangan seperti setelah buang air besar 12%, setelah membersihkan tinja bayi dan balita 9%, sebelum makan 14%, sebelum memberi makan bayi 7% dan sebelum menyiapkan makanan 6%. Sementara study BHS lainnya terhadap perilaku pengolahan air minum rumah tangga menunjukkan 99,20%, merebus air untuk mendapatkan air minum, tetapi 47,50% dari air tersebut masih mengandung *Escherichia coli* (Kesehatan *et al.*, 2012).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun (2019) presentasi desa yang melakukan STBM sebanyak 1,478 atau sekitar (73,3%) Desa dari jumlah 2,017 Desa yang ada, presentase Kabupaten Banggai Laut sebesar 75,8%. Presentasi sanitasi yang layak (Jamban Sehat) yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 yaitu dari jumlah 854,920 KK yang memiliki sanitasi yang layak (Jamban Sehat) yaitu 561.556 (65,7%), dengan presentasi Kabupaten Banggai Laut yang memiliki sanitasi yang layak (Jamban Sehat) sebesar 60,3% (Profil Dinkes Sulteng, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut pada Tahun 2020 bahwa pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) telah dilaksanakan tetapi presentasinya masih sangat kurang yaitu 0% dengan ditemukannya perilaku masyarakat yang berhubungan dengan beberapa pilar STBM yaitu 443 KK yang ada di desa Lokotoy terdapat 278 KK (87,6%) yang sudah buang air besar di jamban dan yang tidak membuang sampah sembarangan sebanyak 186 KK (41%) (Puskesmas Lokotoy, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Bagaimana Gambaran Pencapaian Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif, dengan jenis data kuantitatif. Populasi penelitian yaitu seluruh Kepala Keluarga yang ada di Desa Lokotoy. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh di mana semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 443 KK. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan kuisioner. Data yang terkumpul kemudian diolah (editing, coding, scoring, dan tabulation data) menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

HASIL

Pencapaian Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Pencapaian lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai laut belum ada yang mencapai 100 % sesuai yang tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Distribusi Pencapaian Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut

No.	5 Pilar STBM	Baik	Kurang Baik	Ket
1	STOP BABS	94,6%	5,4%	Belum Tercapai
2	CTPS	26,0%	74,0%	Belum Tercapai
3	PAMM-RT	26,0%	74,0%	Belum Tercapai
4	PS-RT	0%	100%	Belum Tercapai
5	PAL-RT	0%	100%	Belum Tercapai

Sumber: Data Primer 2021

Stop Buang Air Besar Sembarangan (STOP BABS)

Stop buang air besar sembarangan dalam penelitian ini adalah jika responden buang air besar dengan menggunakan jamban berdasarkan Permenkes No. 3 Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Distribusi STBM Berdasarkan Stop Buang Air Besar Sembarangan di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut

No.	STOP BABS	N	%
1	Baik	419	94,6%
2	Kurang Baik	24	5,4%
	Total	443	100%

Sumber: Data Primer 2021

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Cuci tangan pakai sabun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden mencuci tangan menggunakan sabun di air bersih yang mengalir sebelum makan dan setelah buang besar berdasarkan Permenkes No. 3 Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Distribusi STBM Berdasarkan Cuci Tangan Pakai Sabun di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut

No.	CTPS	N	%
1	Baik	115	26.0%
2	Kurang Baik	328	74,0%
	Total	443	100%

Sumber: Data Primer 2021

Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT)

Pengelolaan air minum dan pangan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden melakukan pengelolaan air minum dan makanan yang aman sebelum dikonsumsi berdasarkan Permenkes No. 3 Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Distribusi STBM Berdasarkan Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut

No.	PAMM-RT	N	%
1	Baik	115	26,0%
2	Kurang Baik	328	74,0%
	Total	443	100%

Sumber: Data Primer 2021

Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)

Pengamanan sampah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah responden membuang sampah di tempat sampah yang tidak mudah bocor, kedap air, tertutup, dan dipisahkan antara organik dan anorganik berdasarkan Permenkes No. 3 Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Distribusi STBM Berdasarkan Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT) di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut

No.	PS-RT	N	%
1	Baik	0	0%
2	Kurang Baik	443	100%
	Total	443	100%

Sumber: Data Primer 2021

Pengamanan Air Limbah Rumah Tangga (PAL-RT)

Pengamanan air limbah rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jika responden melakukan pengamanan limbah rumah tangga yang aman yaitu dibuang

ke saluran pembuangan air limbah berdasarkan Permenkes No. 3 Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Distribusi STBM Berdasarkan Pengamanan Air Limbah Rumah Tangga di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Kabupaten Banggai Laut

No.	PAL-RT	N	%
1	Baik	0	0%
2	Kurang Baik	443	100%
Total		443	100%

Sumber: Data Primer 2021

PEMBAHASAN

Pencapaian Lima Pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Tujuan STBM adalah untuk mencapai kondisi sanitasi total dengan mengubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat yang meliputi 3 komponen yaitu penciptaan lingkungan yang mendukung, peningkatan kebutuhan sanitasi, peningkatan penyediaan sanitasi dan pengembangan inovasi sesuai dengan konteks wilayah.

Kondisi Sanitasi Total adalah kondisi ketika suatu komunitas, tidak buang air besar sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengolah air minum dan makanan yang aman, dan mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman. Sanitasi dasar adalah sarana sanitasi rumah tangga yang meliputi sarana buang air besar, sarana pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga. Berbasis masyarakat adalah kondisi yang menetapkan masyarakat sebagai pengambilan keputusan dan penanggung jawab dalam rangka menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian kesejahteraan, serta menjamin keberlanjutannya (Kemenkes RI, 2012).

Masalah yang menyebabkan belum tercapainya 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat di desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara yaitu masih ada masyarakat buang air besar sembarangan. Belum mencuci tangan dengan sabun di air bersih yang mengalir pada waktu-waktu tertentu. Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga seperti masih ada masyarakat yang belum melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun di air bersih yang mengalir sebelum menangani air minum dan mengolah makanan setiap santap, dan wadah tempat penyimpanan air minum tidak di bersihkan saat habis (minimal 3 hari sekali). Belum melakukan pengamanan sampah rumah tangga dengan baik seperti kondisi sarana tempat sampah tidak memenuhi syarat karena tempat sampah mudah bocor, tidak kedap air, tidak mempunyai penutup, tidak dipisahkan antara organik dan anorganik. Cara penanganan sampah dibuang sembarangan dan belum melakukan pengamanan air limbah rumah tangga dengan baik yaitu seperti tidak membuang air limbah cair rumah tangga yang berupa air buangan dapur, kamar mandi, pencucian baju tidak disalurkan ke saluran pembuangan air limbah. Air limbah yang menimbulkan bau, menjadi perindukan vektor, terdapat genangan air di sekitar rumah karena limbah rumah tangga dan air limbah tidak terhubung ke saluran umum/Got.

Langkah-langkah untuk mencapai desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara adalah melakukan pemucuan Stop buang air besar sembarangan, mencuci tangan pakai sabun di air bersih yang mengalir pada waktu-waktu tertentu, melakukan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yang aman yaitu melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun di air bersih yang mengalir sebelum menangani air minum dan mengolah makanan setiap santap, dan wadah tempat penyimpanan air minum di bersihkan saat habis (minimal 3 hari sekali). Pengamanan sampah rumah tangga seperti membuang sampah ke tempat sampah yang tidak mudah bocor, kedap air, yang mempunyai penutup, dipisahkan antara organik dan anorganik. Cara penanganan sampah dibuang tidak di sembarang tempat dan pengamanan air limbah rumah tangga yang aman seperti tidak membuang air limbah cair rumah tangga yang berupa air buangan dapur, kamar mandi, pencucian baju tidak disalurkan ke saluran pembuangan air limbah. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyani (2020) menemukan bahwa kondisi rumah dengan kejadian ISPA.

Menurut informasi yang didapatkan bahwa Puskesmas Lokotoy melakukan pemucuan pilar pertama yaitu pembinaan jamban sehat dengan jumlah dibina sebanyak 51 KK. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan saat ini peningkatan stop buang air besar sembarangan di Desa Lokotoy Kecamatan Utara di Tahun 2020 sebanyak 87,6% meningkat menjadi 94,6% di Tahun 2021 walaupun belum mencapai target. Sedangkan ke empat pilar lainnya belum dilaksanakan pemucuan, sehingga dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa keempat pilar tersebut masih sangat rendah pencapaiannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak & Jusniar, 2020) bahwa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat belum 100%.

Stop Buang Air Besar Sembarangan

Stop BABS adalah salah satu kondisi dimana setiap orang dalam satu masyarakat sudah melakukan perilaku buang air besar pada tempatnya, sehingga tidak berpotensi menyebarkan penyakit (Yushananta, P., Ahyanti, M., & Hasan, 2018).

Kurang perhatian terhadap pengolahan tinja disertai dengan cepatnya pertambahan penduduk, jelas mempercepat penyebaran penyakit-penyakit yang ditularkan melalui tinja. Beberapa penyakit yang disebarkan oleh tinja manusia antara lain: typhus, disentri, kolera, bermacam macam cacing (gelang, krem, tambang, pita) dan sebagainya (Notoadmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pencapaian stop buang air besar sembarangan di desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara belum tercapai. Penyebab belum tercapainya stop buang air besar sembarangan karena sebagian masyarakat belum mempunyai jamban sehingga masyarakat masih buang air besar sembarangan. Hasil wawancara responden yang tidak memiliki jamban mengatakan masih buang air besar sembarangan yaitu di kali atau di hutan. Penggunaan toilet yang tidak sehat dan pembuangan tinja yang tidak aman akan menyebabkan penyakit diare. Hasil observasi, yang memiliki jamban tidak memenuhi syarat karena sebagian jamban menggunakan dinding terbuat dari anyaman bambu dan tarpal, tidak memiliki atap. Sebagian besar lantai jamban tidak kedap air karena lantai jamban tersebut terbuat dari tanah. Sebagian besar jamban tidak memiliki saluran pembuangan air atau sistem pembuangan air limbah. Jenis kloset yang digunakan 100% menggunakan kloset leher angsa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak & Jusniar, 2020) bahwa Stop Buang Air Besar Sembarangan belum mencapai 100%.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Budaya cuci tangan pakai sabun terutama sebelum makan dan sesudah buang air besar merupakan sarana penghindar dari penyakit diare. Tangan yang tidak dibersihkan dengan benar, mengandung kuman penyakit dan menjadi media masuknya penyakit ke dalam tubuh manusia (Nugraheni, 2012). Mencuci tangan dengan sabun, terutama sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi makanan dan sebelum makan, mempunyai dampak dalam kejadian diare sebesar 47% (Djarkoni, I. H., Lampus, B. ., Siagian, I. E., Kaunang, W. P. ., & Palandeng, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagian besar masyarakat belum terbiasa mencuci tangan pakai sabun di air bersih yang mengalir sebelum mengolah dan menghidangkan makanan, sesudah memegang hewan/unggas dan sesudah buang air besar/kecil. Untuk mencapai pilar cuci tangan pakai sabun maka langkah-langkah yang harus dilakukan oleh masyarakat di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara adalah meningkatkan cuci tangan di air bersih yang mengalir dalam waktu tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Monica et al., 2020) bahwa cuci tangan bagi keluarga masih sangat kurang.

Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT).

Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga adalah suatu proses pengolahan, penyimpanan dan pemanfaatan air minum dan air yang digunakan untuk produksi makanan dan keperluan oral lainnya, serta pengelolaan makanan yang aman di rumah tangga (Kemenkes RI, 2012). Pengelolaan air minum dan makanan dengan baik yaitu menggunakan air minum/air yang dimasak sebelum dikonsumsi. Menggunakan air minum yang sudah diolah yang ditempatkan di wadah tertutup rapat. Secara rutin membersihkan wadah air minum (setidaknya seminggu sekali), menyimpan makanan yang sudah dimasak dalam wadah tertutup dan bersih dan selalu mencuci bahan makanan sebelum diolah dengan air yang mengalir dan bersih.

Menurut observasi dan wawancara hasil pengelolaan air minum dan makanan di Desa Lokotoy yang memenuhi syarat kesehatan berdasarkan Permenkes RI No 3 Tahun 2014 responden melakukan pengelolaan yang baik 100% yaitu seperti air minum disimpan pada wadah yang tertutup, berleher sempit dan dilengkapi oleh kran. Air yang diolah disimpan dalam tempat yang bersih dan tertutup, menggunakan gelas yang bersih dan kering. Wadah penyimpanan air minum diletakan di tempat yang bersih dan sulit dijangkau oleh binatang. Mengolah air dengan secukupnya sesuai kebutuhan, tidak mencelupkan tangan dalam air yang sudah menjadi air minum. Responden selalu melakukan pemilihan bahan makanan sebelum diolah seperti bahan makanan harus dalam keadaan segar, tidak busuk, dan tidak rusak.

Berdasarkan wawancara dengan responden, yang menyebabkan belum tercapainya pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga yaitu masih ada masyarakat yang belum melakukan cuci tangan dengan menggunakan sabun di air bersih yang mengalir sebelum menangani air minum dan mengolah makanan setiap santap, dan wadah tempat penyimpanan air minum tidak dibersihkan saat habis (minimal 3 hari sekali). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak & Jusniar, 2020) bahwa hasil penelitian yaitu 100% responden belum melaksanakan pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga.

Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)

Pengamanan Sampah Rumah Tangga adalah proses pengelolaan sampah dengan aman pada tingkat rumah tangga dengan mengedepankan prinsip mengurangi, memakai ulang dan mendaur ulang. Pengelolaan sampah yang aman adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan atau pembuangan dari material sampah dengan cara yang tidak membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan (Kemenkes RI, 2012).

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan manusia yang berwujud padat baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga dibuang ke lingkungan (Sujarwo, Trisanti, 2014). Sampah ada yang mudah membusuk dan ada pula yang tidak mudah membusuk. Sampah erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat karena dari sampah tersebut akan hidup berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebarkan penyakit (vektor). Oleh sebab itu sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat (Notoadmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden tidak melakukan pengamanan sampah rumah tangga dengan baik. Menurut Permenkes RI No 3 Tahun 2014 Indikator pencapaian pengamanan sampah rumah tangga yang baik dengan indikator pencapaiannya harus 100%, maka pencapaian pengamanan sampah rumah tangga di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Belum tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang menyebabkan belum tercapainya pengamanan sampah rumah tangga yaitu responden membuang sampah di tempat sampah tetapi kondisi sarana tempat sampah tidak memenuhi syarat karena tempat sampah mudah bocor, tidak kedap air, tidak mempunyai penutup, tidak dipisahkan antara organik dan anorganik dan cara penanganan sampah dibuang sembarangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak & Jusniar, 2020) bahwa masyarakat masih membuang sampah di sembarang tempat.

Pengamanan Air Limbah Rumah Tangga (PAL-RT)

Pengamanan air limbah rumah tangga adalah proses pengelolaan limbah cair yang aman pada tingkat rumah tangga untuk menghindari terjadinya genangan air limbah yang berpotensi menimbulkan penyakit berbasis lingkungan (Kemenkes RI, 2012). Air limbah adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri, dan pada umumnya mengandung bahan atau zat yang membahayakan. Sesuai yang terkandung di dalam air limbah, maka limbah yang tidak diolah terlebih dahulu akan menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup antara lain sebagai media penyebaran penyakit terutama kolera, diare, typhus, media berkembang biak mikroorganisme patogen, tempat berkembang biak nyamuk, sebagai sumber pencemaran air permukaan tanah dan lingkungan hidup lainnya, mengurangi produktivitas manusia, karena bekerja tidak nyaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden tidak melakukan pengamanan air limbah rumah tangga dengan baik. Menurut Permenkes RI No 3 Tahun

2014 Indikator pencapaian pengamanan air limbah rumah tangga yang baik dengan indikator pencapaiannya harus 100%, maka pencapaian pengamanan sampah rumah tangga di Desa Lokotoy Kecamatan Banggai Utara Belum tercapai. Penyebab belum tercapainya pengamanan air limbah rumah tangga yaitu tidak membuang air limbah cair rumah tangga yang berupa air buangan dapur, kamar mandi, pencucian baju tidak disalurkan ke saluran pembuangan air limbah. Air limbah yang menimbulkan bau, menjadi perindukan vektor, terdapat genangan air di sekitar rumah karena limbah rumah tangga dan air limbah tidak terhubung ke saluran umum/Got. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak & Jusniar, 2020), bahwa masyarakat masih membuang sisa buangan air limbah rumah tangga di sembarang tempat atau di pekarangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pencapaian lima pilar yaitu stop buang besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan air limbah rumah tangga belum mencapai 100 % berdasarkan Permenkes No. 3 Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat. Saran bagi penentu kebijakan, Puskesmas, maupun pemerintah desa setempat dapat melakukan pemecuan stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah rumah tangga, dan pengamanan air limbah rumah tangga untuk meningkatkan pencapaian lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan peneliti lanjutan dengan faktor-faktor yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, A., Patmawati, P., & Afriani, A. (2019). *Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar*. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 113-135.
- Djarkoni, I. H., Lampus, B. ., Siagian, I. E., Kaunang, W. P. ., & Palandeng, H. (2014). *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Di Sd Advent Sario Kota Manado*. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*. 2(3).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Laut. 2019. *Profil Kesehatan Kabupaten Banggai Laut Tahun 2019*. Balut: Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Laut.
- FKM UNTIKA, 2020. *Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian Dan Skripsi*, Edisi Revisi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tompotika Luwuk.
- Kemenkes RI, . (2012). *Pedoman pelaksanaan teknis stbm*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). No Title. *Kurikulum Dan Modul Pelatihan Fasilitator Sanitsi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Indonesia*. Jakarta.
- Profil Dinkes, S. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Pemerintah Sulawesi Tengah, Dinas Kesehatan, UPT Surveilans, Data Dan Informasi*.
- Profil Dinkes, B. (2020). *Profil Dinkes Banggai Laut. Profil Kesehatan Kabupaten Banggai Laut. Pemerintah Kabupaten Banggai, Dinas Kesehatan*.

- Permenkes, R. I. (2014). *Nomor: 3 sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2-105
- Simanjuntak, Y. T., & Jusniar, E. (2020). *Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kelurahan Sri Padang Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi*. Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 5(1), 1-8.